

Konstruk Keterlibatan Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas

Sustia Ningsih

sustianingsih13@gmail.com

Psikologi Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

The aim of this research is to parse and understand the construct of student involvement in the learning process in the classroom so that it can improve the quality of education. Definitions, dimensions, measurements, and factors that can support engagement are discussed in this study. Involvement is an important issue that cannot be ignored because of the large influence it has on increasing student achievement and self-development. Engaged students have a certain level of participation and persistence in the learning process, exert effort in class assignments, and show varying levels of interest, motivation, and enjoyment for learning (Fredricks et al., 2004). On the other hand, a disengaged learner is a learner who is bored and anxious or sometimes annoyed to participate in class and performs poorly in various subjects. The method used is qualitative research with descriptive analysis of social phenomena and literature review as reference material for this writing. The results of this research are that student involvement is the time, energy and all action efforts devoted by students in the learning process in class for the purpose of self-development and mastery of knowledge. Engagement has 3 dimensions, namely behavioral, emotional and cognitive. Factors that influence student engagement in class such as teacher support, motivation, and school climate have been widely researched and are recognized as having a significant influence on student engagement in class. The measurement of the student engagement scale is presented for further research material in quantitative form.

Kata kunci: *engagement, learning, students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurai dan memahami konstruk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Definisi, dimensi, pengukuran, dan faktor-faktor yang dapat mendukung engagement dibahas dalam penelitian ini. Keterlibatan merupakan suatu permasalahan penting yang tidak dapat diabaikan karena besarnya pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi dan pengembangan diri siswa. Siswa yang terlibat memiliki tingkat partisipasi dan ketekunan tertentu dalam proses pembelajaran, mengerahkan upaya dalam tugas kelas, dan menunjukkan berbagai tingkat minat, motivasi, dan kenikmatan belajar (Fredricks et al., 2004). Di sisi lain, pembelajar yang tidak terlibat adalah pembelajar yang bosan dan cemas atau terkadang kesal untuk berpartisipasi di kelas dan berprestasi buruk dalam berbagai mata pelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif fenomena sosial dan tinjauan pustaka sebagai bahan referensi penulisan ini. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan siswa adalah waktu, tenaga dan segala upaya tindakan yang dicurahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas untuk tujuan pengembangan diri dan penguasaan ilmu pengetahuan. Engagement mempunyai 3 dimensi yaitu behavioral, emosional dan kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa di kelas seperti dukungan guru, motivasi, dan iklim sekolah telah banyak diteliti dan diakui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa di kelas. Pengukuran skala student engagement disajikan untuk bahan penelitian selanjutnya.

Kata kunci: keterlibatan, pembelajaran, siswa

PENDAHULUAN

Dari 209 negara, peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke-67, di belakang Albania di urutan ke-66 dan Serbia di urutan ke-68, menurut data yang dirilis Worldtop20.org. Tujuan database pendidikan internasional adalah untuk mengukur dan mengurutkan pengaruh sistem pendidikan setiap negara terhadap lingkungan ekonomi dan sosialnya. Prakarsa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (2015–2030) akan melibatkan database sebagai pusat publik untuk survei, evaluasi, dan dokumentasi kemajuan tujuan pendidikan.

Wu (2000) pernah menekankan bahwa jika pendidik ingin mencapai tujuan pertumbuhan dan perkembangan siswa, harus memperkuat kekuatan keterlibatan kelas. Tanpa masukan dan partisipasi, tidak mungkin memiliki kualitas dan keuntungan. Oleh karena itu, studi keterlibatan belajar siswa sangat penting dalam mempromosikan pengembangan pribadi dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Besarnya pengaruh positif yang dihasilkan keterlibatan siswa mendorong peneliti untuk memahami lebih dalam tentang konstruk keterlibatan siswa.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber bacaan dari jurnal internasional dan kajian pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial. Analisis deskriptif-kualitatif digunakan dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut teori belajar konstruktivis, belajar adalah proses yang aktif dan berpusat pada siswa dimana siswa adalah pembelajar yang aktif, dan mereka secara aktif “membangun” pengetahuan. Keterlibatan mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam tugas dan kegiatan pembelajaran (Fredricks et al., 2004). Prinsip-prinsip keterlibatan secara umum telah didefinisikan sejak tahun 1950-an dan 1960-an, tetapi tidak dikategorikan secara sistematis hingga saat ini. Keterlibatan masih didefinisikan secara longgar, tetapi gelombang penelitian saat ini menghasilkan kejelasan seputar konstruk. Keterlibatan siswa telah didefinisikan sebagai ukuran investasi psikologis dan upaya yang diarahkan untuk belajar, memahami, atau menguasai pengetahuan, keterampilan, atau kerajinan karya akademik (Newmann dkk., 1992).

Keterlibatan atau *engagement* adalah konstruksi yang didefinisikan secara luas yang mencakup berbagai perilaku, pemikiran, atau keadaan afektif yang diarahkan pada tujuan (Fredricks, dkk. 2004). Coates (2007) menjelaskan keterlibatan (*engagement*) sebagai konstruk luas yang dimaksudkan untuk mencakup aspek akademik yang menonjol serta aspek non-akademik tertentu dari pengalaman siswa. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran, mereka dapat memusatkan perhatian dan energi untuk menguasai tugas, bertahan ketika kesulitan muncul, membangun hubungan yang mendukung dengan orang dewasa dan teman sebaya, dan terhubung dengan sekolah mereka. Keterlibatan siswa tidak hanya dapat secara efektif memprediksi kinerja akademik siswa saat ini, tetapi juga secara vertikal memprediksi prestasi

belajar dan kerja siswa 10 tahun kemudian, hal itu berdampak besar pada perkembangan dan pertumbuhan siswa (Jia et al., 2020).

Meneliti konstruk keterlibatan siswa telah menjadi salah satu pekerjaan mendasar dalam mencapai jaminan kualitas, hasil pembelajaran yang diinginkan, dan kinerja akademik (Abubakar et al., 2017). Siswa yang terlibat lebih mungkin untuk berprestasi secara akademis, menghadiri kelas secara teratur, dan tetap bersekolah. Keterlibatan siswa meningkatkan kepuasan siswa, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mengurangi rasa keterasingan, dan meningkatkan kinerja siswa (Martin & Bolliger, 2018).

Penelitian Terdahulu tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

Berikut uraian faktor-faktor yang dikumpulkan dari studi penelitian sebelumnya:

- a) Patrick (2001) menemukan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan kelas sosial mereka berkorelasi dengan keterlibatan dan motivasi mereka.
- b) Kuh dan Gonyea (2003) menyelidiki dampak perpustakaan terhadap keterlibatan memiliki pengaruh yang positif.
- c) Lewis dan Middleton (2003) menemukan bahwa pengasuhan anak yang memadai meningkatkan keterlibatan.
- d) Zhao dan Kuh (2004) menemukan bahwa pengalaman komunitas belajar berhubungan positif dengan perolehan siswa dalam pengembangan pribadi dan sosial, kompetensi praktis, usaha yang lebih besar, dan keterlibatan yang lebih dalam.
- e) Kuh et al. (2005) menemukan bahwa tugas penilaian yang 'sulit' meningkatkan keterlibatan selama tantangan tersebut dikaitkan dengan umpan balik yang terperinci, cepat dan terfokus. Sejumlah laporan mengaitkan keterlibatan dengan pembelajaran mendalam.
- f) Coates dkk. (2008) menemukan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran sangat bervariasi, mereka yang terlibat dalam bentuk pembelajaran yang lebih tinggi seperti menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi cenderung paling terlibat.

Urgensi Keterlibatan Siswa di Sekolah

Siswa yang terlibat memiliki tingkat partisipasi dan kegigihan tertentu dalam proses pembelajaran, mengerahkan upaya dalam tugas-tugas kelas, dan menunjukkan berbagai tingkat minat, motivasi, dan kesenangan untuk belajar (Fredricks dkk., 2004). Sebaliknya, pembelajar yang tidak terlibat adalah pembelajar yang bosan dan merasa khawatir atau kadang-kadang kesal untuk berpartisipasi di dalam kelas dan berprestasi buruk dalam berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang berhasil tergantung pada sejauh mana peserta didik terlibat dalam tugas-tugas pembelajaran (Wang & Pomerantz, 2009).

Sebagai komponen kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan tinggi, keterlibatan siswa telah mendapat banyak perhatian dalam dekade terakhir dari administrator, praktisi, dan peneliti. Dianggap sebagai "cawan suci pembelajaran" memang memiliki dampak penting pada ketekunan, pembelajaran mendalam, kepuasan siswa, dan keberhasilan akademik. Selanjutnya,

keterlibatan siswa dipengaruhi oleh variasi kontekstual seperti lingkungan belajar atau strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian, penting untuk menyelidiki bagaimana hal itu dapat dipupuk oleh guru di lingkungan belajar tertentu.

Keterlibatan siswa tidak diragukan lagi menjadi isu penting dalam belajar dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa terkait dengan kepuasan dan pengalaman siswa, hasil belajar, dan prestasi mereka. Meskipun pentingnya melibatkan siswa dalam belajar itu adalah perhatian bersama. Bahwa dalam praktiknya, melibatkan siswa sulit dilakukan di hampir semua tahap pendidikan.

Keterlibatan siswa tidak hanya dapat secara efektif memprediksi kinerja akademik siswa saat ini, tetapi juga secara vertikal memprediksi prestasi belajar dan kerja siswa 10 tahun kemudian, hal itu berdampak besar pada perkembangan dan pertumbuhan siswa (Jia dkk., 2020). Keterlibatan siswa adalah variabel prediktor terbaik dari perkembangan dan kesuksesan siswa. Ini bisa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal dan eksternal, seperti motivasi siswa, dukungan guru yang dirasakan, dan iklim sekolah.

Dimensi Keterlibatan Siswa

Dalam studi ini menggunakan konstruk keterlibatan siswa yang terbagi menjadi 3 dimensi saling berkaitan:

- a) *Behavioral engagement* terdiri dari perilaku positif, keterlibatan dalam pembelajaran, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Fredricks et al. 2004). Perilaku positif termasuk mengikuti aturan kelas. Keterlibatan dalam pembelajaran dan tugas akademik meliputi perilaku siswa yang berkaitan dengan konsentrasi, perhatian, ketekunan, usaha, mengajukan pertanyaan, dan berkontribusi dalam diskusi kelas. Partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah termasuk atletik atau pemerintah sekolah.
- b) *Emotional engagement* terdiri dari sikap siswa, kepentingan, dan nilai-nilai terutama yang berkaitan dengan interaksi positif atau negatif dengan dosen, staf, mahasiswa, akademisi, atau institusi (Fredricks et al., 2004). *Emotional engagement* menciptakan ikatan dengan institusi dan membangun keinginan siswa untuk bekerja. Tiga komponen utama meliputi reaksi afektif siswa, reaksi emosional, dan identifikasi sekolah. Reaksi afektif di kelas meliputi minat siswa, kebosanan, kecemasan, kesedihan, dan kebahagiaan. Reaksi emosional adalah perasaan positif atau negatif terhadap institusi dan instruktur. Identifikasi sekolah berkaitan dengan perasaan memiliki dan kepentingan siswa dalam lingkungan institusional.
- c) *Cognitive engagement*, menurut Fredricks et al. (2004), dibagi menjadi dua komponen: psikologis dan kognitif. Komponen psikologis mencakup tujuan motivasional dan pembelajaran mandiri yang berkaitan dengan investasi, perhatian, dan kemauan untuk berupaya memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Komponen psikologis menekankan investasi siswa dalam belajar dan motivasi untuk

belajar. Komponen kognitif melibatkan pembelajaran pengaturan diri, metakognisi, penerapan strategi pembelajaran, dan “menjadi strategis” dalam berpikir dan belajar.

Pengukuran Keterlibatan Siswa

Ada beberapa skala yang digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. *National Survey of Student Engagement* (NSSE) mengukur empat faktor: tantangan akademik, belajar dengan teman sebaya, interaksi dengan institusi sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung. NSSE membahas berbagai aspek pengalaman perguruan tinggi, termasuk bagaimana siswa menghabiskan waktu mereka di universitas dan keuntungan intelektual, pribadi, dan sosial yang disadari siswa dari studi mereka (Kuh, 2001). Untuk melengkapi NSSE, instrumen lain, *Faculty Survey of Student Engagement* (2010) dirancang untuk mengukur ekspektasi fakultas terhadap keterlibatan mahasiswa dalam praktik pendidikan yang secara empiris terkait dengan pembelajaran dan pengembangan siswa. Dimensi yang termasuk dalam survei ini terdiri dari interaksi dosen-mahasiswa, strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif, mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai perspektif.
2. *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ), ukuran yang lebih spesifik dari keterlibatan kursus mahasiswa. Penelitian yang menggunakan ukuran ini ditemukan konsisten secara internal dan mendukung konstruk multidimensi keterlibatan siswa (Handelsman dkk., 2005). Hasil dengan SCEQ mengungkapkan empat dimensi keterlibatan mahasiswa yang berbeda dan dapat diandalkan: keterlibatan keterampilan, keterlibatan partisipasi/interaksi, keterlibatan emosi, dan keterlibatan kinerja (Handelsman dkk., 2005)
3. *Classroom Survey of Student Engagement* (CLASSE; Quimet dan Smallwood, 2005), sebuah adaptasi dari survei NSSE, digunakan untuk pengaturan kelas individual. Ini berfokus pada praktik keterlibatan yang dianggap menonjol oleh fakultas di kelas. *Community College Survey of Student Engagement* (CCSSE, 2010), diberikan kepada mahasiswa community college yang mengajukan pertanyaan terkait dengan penilaian praktik institusional, perilaku siswa yang terkait dengan pembelajaran siswa dan retensi siswa.
4. *Student Engagement Instrument* (SEI), dikembangkan oleh Appleton, Christenson, Kim, dan Reschly (2006) sebuah survei yang dirancang untuk mengukur persepsi diri tentang keterlibatan kognitif dan afektif.
5. *South African Survey of Student Engagement Scale* (SASSE, 2010) terdiri dari 42 pertanyaan tentang dimensi vital seperti pembelajaran aktif dan kolaboratif, tingkat tantangan akademik, memperkaya pengalaman pendidikan, lingkungan kampus yang mendukung, dan interaksi staf mahasiswa.

SIMPULAN

Keterlibatan siswa atau *student engagement* dalam konteks ini adalah waktu, energi, dan segala upaya tindakan yang dicurahkan oleh siswa dalam proses belajar di kelas untuk tujuan pengembangan diri dan penguasaan ilmu pengetahuan. Model konseptual tiga dimensi yang dikemukakan oleh Fredricks dkk., (2004) telah disepakati dan diakui oleh para peneliti dengan mengkategorikan keterlibatan siswa menjadi keterlibatan kognitif (misalnya, strategi metakognitif), keterlibatan emosional (misalnya, rasa ingin tahu, minat, dan antusiasme), dan keterlibatan perilaku (misalnya, diskusi partisipatif).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa sangat beragam, secara garis besar yang berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan adalah faktor dukungan guru, iklim sekolah, dan motivasi siswa. Keterlibatan menjadi indikator penting terhadap kesuksesan hasil belajar siswa dan memberikan peningkatan yang positif terhadap output pendidikan. Skala pengukuran disajikan sebagai alternatif studi kuantitatif pada penelitian mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Risianty Kolopaking, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing. Seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan kawan-kawan angkatan 2022 Psikologi Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terus mendukung dalam penulisan tugas akhir. Semua pihak Jurnal Educatio yang telah memfasilitasi wadah publikasi. Terakhir, Muhamad Wahyuni Nafis, seseorang yang sangat berpengaruh dalam setiap peningkatan proses pembelajaran penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology, 44*(5), 427–445. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Appleton, L. (2020). Academic Libraries and Student Engagement: A Literature Review. In *New Review of Academic Librarianship* (Vol. 26, Issues 2–4, pp. 189–213). Routledge. <https://doi.org/10.1080/13614533.2020.1784762>
- Coates, H. (2005). The value of student engagement for higher education quality assurance. *Quality in Higher Education, 11*(1), 25–36. <https://doi.org/10.1080/13538320500074915>
- Archambault, I., Janosz, M., Fallu, J. S., & Pagani, L. S. (2009). Student engagement and its relationship with early high school dropout. *Journal of Adolescence, 32*(3), 651–670. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.06.007>
- Coates, H. (2007). A model of online and general campus-based student engagement. *Assessment and Evaluation in Higher Education, 32*(2), 121–141. <https://doi.org/10.1080/02602930600801878>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research, 74*(1), 59–109.

<https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/00346543074001059>

- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Course Engagement. *Journal of Educational Research*, 98(3), 184–192. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.184-192>
- Jia, J. L., Nguyen, B., Mills, D. E., Polin, D. J., & Sarin, K. Y. (2020). Comparing online engagement and academic impact of dermatology research: An Altmetric Attention Score and PlumX Metrics analysis. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(2), 648–650. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2019.12.003>
- Lewis, C. W., & Middleton, V. (2003). African americans in community colleges: A review of research reported in the community college journal of research and practice: 1990-2000. *Community College Journal of Research and Practice*, 27(9–10), 787–798. <https://doi.org/10.1080/713838284>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online Learning Journal*, 22(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Newmann, F. M. (1996). Authentic Assessment in Social Studies: Standards and Examples. *Handbook of Classroom Assessment*, 1995, 359–380. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780125541558500144>
- Quin, D. (2017). Longitudinal and Contextual Associations Between Teacher–Student Relationships and Student Engagement: A Systematic Review. *Review of Educational Research*, 87(2), 345–387. <https://doi.org/10.3102/0034654316669434>
- Wang, Q., & Pomerantz, E. M. (2009). The motivational landscape of early adolescence in the united states and china: A longitudinal investigation. *Child Development*, 80(4), 1272–1287. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01331.x>
- Wu, Y., & Kang, X. (n.d.). Relationship between Teacher support and Learning Engagement in EFL Context: The Mediating Role of Achievement Emotions. *International Journal of Education and Humanities (IJEH)*, 3(1), 85–98. <http://i-jeh.com/index.php/ijeh/index>
- Zhao, C., & Kuh, G. D. (2016). *Adding Value : Learning Communities and Student Engagement* Author (s): Chun-Mei Zhao and George D . Kuh Source : *Research in Higher Education* , Vol . 45 , No . 2 , AIR Forum Issue (Mar . , 2004) , pp . Published by : Springer Stable URL : [http://www.jst.45\(2\), 115–138](http://www.jst.45(2), 115–138).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Friday, 21 June 2023. International Education Database. Retrieved from <https://worldtop20.org/education-database/>